



J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<http://jurnal.fkip.unpatti.ac.id/index.php/jedu/>

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN TERHADAP POLA INTERAKSI DOSEN DI KELAS

Novi¹, Henderika Serpara², Grietje Hanna Kunu²

^{1,2,3} Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Pattimura, Indonesia

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi mahasiswa terhadap pola interaksi yang dibangun dosen selama pembelajaran di kelas. Aspek-aspek yang ditinjau meliputi faktor internal dan faktor eksternal pada persepsi seseorang. Penelitian ini telah dilaksanakan sejak bulan September hingga Oktober 2021 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dengan total sampel sebanyak 22 responden mahasiswa aktif semester 6. Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan melalui Observasi (*Zoom-Klasse*), penyebaran angket dan data tambahan diperoleh dari hasil wawancara dengan 6 responden. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Hueberman (1994:16-20) dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada faktor internal berpengaruh pada rasa berani dan percaya terhadap diri mahasiswa sendiri ketika ingin melakukan komunikasi dengan dosen di kelas dan faktor eksternal dilihat dari kondisi kelas (*Zoom-Klasse*) atau suasana yang dibangun dosen ketika dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi mahasiswa untuk lebih fokus dan teliti mengikuti pembelajaran. Sehubungan dengan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, disarankan mahasiswa membutuhkan keterbukaan dari dosen atau dalam artian dosen lebih menaruh perhatian yang lebih terhadap mahasiswa yang memiliki karakteristik atau sifat yang cenderung pemalu atau kurang percaya diri. Sehingga dari hal tersebut dapat terjalin interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa.

Keywords : Persepsi, Pola Interaksi Dosen dan Mahasiswa, Faktor Eksternal dan Internal

To cite this article:

Novi, Serpara H. & Kunu H. G. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman terhadap Pola Interaksi Dosen di Kelas. J-EDu: Journal Erfolgreicher Deutschunterricht, 2(1), 95-101.

PENDAHULUAN

Sektor Pendidikan adalah sektor strategis dan penting dalam pembangunan dan pengembangan teknologi dan inovasi. Dalam proses pembelajaran, dengan berkembangannya bentuk-bentuk interaksi yang dilakukan pada kalangan peserta didik dalam hal ini terkhususnya pada mahasiswa sendiri. Sebagaimana besar pembelajaran hanya berfokus pada pembangunan media sehingga tidak menyadari bahwa mengetahui persepsi dan juga interaksi pada masing-masing peserta didik dapat dilakukan untuk menunjang pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran

biasannya terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks interaksi pembelajaran, dosen ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator sedangkan mahasiswa sebagai komunikan. Dosen harus mampu menguasai pola interaksi yang baik dalam proses pembelajaran. Djamarah (2010 : 12) berpendapat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentu saja seseorang bergantung pada ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, penggunaan bahasa Jerman harus dilakukan secara intensif baik didalam kelas (formal) maupun diluar kelas (non formal). Aktifitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Bila interaksi yang dibangun dosen yang terjadi selama proses pembelajaran tidak berkualitas sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, padahal interaksi menjadi point utama dalam pembelajaran karena tak hanya mahasiswa yang mendapatkan manfaat, namun juga para dosen memperoleh umpan balik (*feedback*) adalah materi yang di sampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga keberhasilan pembelajaran dalam pencapaian prestasi sangat berpengaruh. Oleh sebab itu sebagai pendidik selain dapat membangun interaksi yang baik dan berkualitas, harus mengetahui persepsi peserta didik terhadap interaksi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Jika ditinjau lebih dalam lagi, maka nampak yang dibicarakan pada mata kuliah belajar dan pembelajaran merupakan penerapan konsep belajar pembelajaran yang dimana mahasiswa mampu memahami konsep konsep belajar pembelajaran dan mahasiswa mampu menerapkan konsep dasar belajar pembelajaran di sekolah nanti pada saat melakukan PPL.

Hubungan yang baik dapat menciptakan kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Kondisi tersebut harus didukung dengan kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan komunikasi yang baik dan harus selalu dapat beradaptasi dengan kondisi peserta didik. Pola interaksi yang baik mampu membangun hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa. Dengan adanya hubungan yang baik, dosen mampu mengerti peserta didik secara lebih mendalam. Apalagi bila peserta didik memiliki masalah terkait pembelajaran, dosen mampu mengetahuinya dan diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut sehingga tidak mempengaruhi prestasi peserta didik. Menjalin interaksi yang baik dan mengetahui persepsi mahasiswa bukanlah suatu hal yang mudah, setiap mahasiswa memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda karena memiliki kepribadian yang berbeda juga. Walaupun sudah menggunakan interaksi multi arah dinilai yang paling baik pada saat ini, tetapi belum tentu dosen dapat dengan mudah mengetahui dan memahami setiap persepsi dari mahasiswa dan juga kadang interaksi yang menurut sebagian mahasiswa sudah baik belum tentu baik juga menurut sebagian mahasiswa yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa ini bisa terjadi, bila dilihat proses interaksinya apakah dosen sudah baik dalam penyampaian materi atau dari mahasiswa sendiri yaitu dapat menerima setiap materi yang diberikan oleh dosen sendiri. Slamento dalam Tamaela (2020:1) Persepsi adalah suatu proses mengenai pesan informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi orang berkomunikasi dengan lingkungannya melalui inderanya, seperti melihat, merasakan, dan mencium. Atau dari persepsi sendiri dimana dari sisi mahasiswa dalam memotifasi diri selama proses pembelajaran berlangsung atau dalam sisi psikologis

mahasiswa terkait dengan kenyamanan dalam belajar, rasa nyaman dengan dosen dalam berkomunikasi atau interaksi intensif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi dalam hal ini bersifat interpersonal yang dimana akan berdampak pada mahasiswa merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan dosen sehingga mahasiswa akan terbuka dalam permasalahan perkuliahannya seperti kesulitan belajar sehingga mahasiswa akan mudah bertanya, meminta saran kepada dosen tersebut. Dengan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pola interaksi yang dilakukan oleh dosen, seorang dosen mampu membangun pola interaksi yang baik di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait komunikasi atau interaksi dosen di kelas. Kemampuan analisis tersebut dapat diidentifikasi melalui data yang dikumpulkan dari hasil pengisian angket oleh mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan Belajar dan Pembelajaran pada semester 6 (genap) yang telah berlangsung. Data angket didapat dengan menyebarkan kepada mahasiswa yang bersangkutan mengenai pernyataan yang telah penulis susun, melakukan observasi ketika proses pembelajaran (*zoom klasse*) berlangsung tujuannya agar peneliti dapat mengamati langsung realita keadaannya sehingga memungkinkan peneliti melihat serta mengamati sendiri, kemudian melakukan daftar cek (cek list) tentang apa yang dilakukan mahasiswa dan dosen ketika proses perkuliahan berlangsung atau mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya dan data wawancara didapat dengan memberikan beberapa pernyataan sederhana guna mendalami dan mendapat hasil mengenai persepsi mahasiswa terkait komunikasi atau interaksi dosen di kelas itu sendiri. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini mengkaji tentang permasalahan persepsi mahasiswa terhadap pola interaksi dosen di kelas. Data yang terkumpulkan dideskripsikan secara kualitatif menurut Miles dan Huberman dikutip dari Maulatta, 2017 : 19-20 dan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut : reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Angket

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ditemukan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa tidak sadar bila mereka melakukan komunikasi atau interaksi yang baik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu ada bagian mahasiswa yang mereka tidak terlalu menyukai bila dosen membentuk kelompok selama pembelajaran. Secara rinci akan dibahas di bawah ini, 2 faktor yang dapat dijadikan acuan yaitu: pada faktor internal yang meliputi indikator motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan dan pengalaman. Pada faktor eksternal meliputi objek dan situasi atau kondisi di kelas. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal
I. Pada bagian motif yaitu mayoritas responden sangat setuju bila mengikuti pembelajaran bahasa Jerman itu sangat menyenangkan dan mereka bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut.
II. Pada bagian motif yaitu mayoritas responden sangat setuju bila mengikuti pembelajaran bahasa Jerman itu sangat menyenangkan dan mereka bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut.
III. Pada bagian minat diketahui bahwa mayoritas responden sendiri menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Jerman akan tetapi sebagian mahasiswa tidak terlalu setuju bila mereka berkerja didalam kelompok.
IV. Pada bagian harapan mayoritas responden setuju mengenai sikap dosen yang memberikan motivasi atau tambahan sumber belajar sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran bahasa Jerman.
V. Pada bagian pengetahuan mayoritas mahasiswa setuju dengan interaksi multi arah yang dilakukan dosen selama proses pembelajaran berlangsung dan hanya sebagian mahasiswa setuju dengan belajar dalam bentuk berpasangan atau kelompok.
VI. Bagian pengalaman mayoritas mahasiswa hampir keseluruhan kurang setuju mengenai penggunaan bahasa Jerman yang dosen lakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pembentukan kelompok yang dilakukan.
Faktor Eksternal
I. Pada bagian objek mayoritas mahasiswa setuju bila dosen membawakan materi bahasa Jerman dengan baik, tambahan sumber belajar dan Sebagian tidak setuju bila pembelajaran bahasa Jerman itu melelahkan dan mempunyai banyak materi.
II. Bagian situasi atau kondisi di kelas mayoritas mahasiswa setuju bila kondisi kelas sangat berpengaruh bagi mereka dalam mengikuti pembelajaran dan tindakan dosen yang langsung melibatkan mereka selama pembelajaran berlangsung.

Hasil Observasi lapangan

Dari hasil observasi yang ditemukan terkait interaksi dosen dengan mahasiswa selama pembelajaran (*zoom klasse*) pada mata kuliah belajar dan pembelajaran observasi dilakukan pada bulan oktober 2021 berlangsung, terkait aspek- aspek yang diamati dipaparkan sebagai berikut :

- (1) Dosen membahas sedikit mengenai materi sebelumnya kemudian dosen dan mahasiswa membahas tugas minggu lalu yang telah diberikan. Selanjutnya dosen memberikan kesempatan bagi setiap mahasiswa untuk memberikan atau mengeluarkan pendapat mereka terkait tugas yang diberikan oleh dosen setelah itu, dosen menampung semua penjelasan yang diberikan oleh mahasiswa, setelah

itu dosen akan membuatnya menjadi satu kesimpulan terhadap tugas tersebut. Sebelum beranjak pada materi yang baru, dosen akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai materi sebelumnya. Setelah dirasa mahasiswa sudah memahami materi yang diberikan dosen minggu lalu, dosen akan langsung memaparkan materi baru kepada mahasiswa.

- (2) Dosen menjelaskan materi dibantu dengan penggunaan media (media PPT) yang di *share* atau dibagikan langsung lewat *zoom klasse* Setiap dosen menjelaskan materi, dosen selalu menanyakan kepada mahasiswa apakah penjelasan dosen sudah dipahami oleh mahasiswa atau diberikan kesempatan bertanya. Akan tetapi dosen terlihat lebih banyak menggunakan metode ceramah kepada mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat tertentu di mana dosen menjelaskan materi, dosen selalu menyelipkan candan, sehingga mahasiswa terlihat fokus kembali mengikuti pembelajaran. Pada akhir pembelajaran dosen selalu memberikan tugas kepada mahasiswa dan juga memberikan PPT kepada mahasiswa. Untuk menutup pembelajaran, dosen selalu memberikan dukungan atau motivasi kepada mahasiswa.

Hasil Analisis Wawancara

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa terkait dengan persepsi mereka mengenai interaksi dosen di kelas dilihat dari Observasi dan didukung dengan hasil angket dapat dipaparkan sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa senang berinteraksi dengan dosen karena mahasiswa akan mendapatkan banyak pengetahuan alasannya dosen dapat membuka wawasan mereka ketika terjadinya interaksi.
- (2) Dosen – dosen juga ramah terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa merasa nyaman bila berinteraksi dengan dosen dan itu juga membantu mahasiswa untuk lebih terbuka mengenai kendala yang dihadapi atau ditemukan saat pembelajaran berlangsung.
- (3) Mahasiswa juga terbantu dengan media pembelajaran yang diberikan oleh dosen karena menurut mereka, media bukan hanya sebagai pelengkap pembelajaran tetapi media juga sebagai sumber utama selain dosen dalam membantu mereka dalam memahami materi yang diberikan.
- (4) Berinteraksi dengan sesama mahasiswa atau teman kelompok cukup berperan penting dalam memahami materi alasannya yaitu, teman kelompok dapat membantu mereka seperti mahasiswa dapat saling bertukar pikiran dan teman kelompok dapat berbagi ilmu atau ide yang mereka dapatkan sehingga teman kelompok bisa menjadi sumber belajar lain selain dosen dan media.

Berdasarkan paparan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terkait interaksi dosen selama pembelajaran berlangsung sangat baik. Hampir sebagian mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tersebut leluasa dapat mengeluarkan pendapat mereka dan direspon baik oleh dosen sehingga tanggapan – tanggapan yang diberikan dosen membuat mahasiswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Tetapi ada juga mahasiswa yang masih terlihat malu atau kurang percaya diri ketika mengeluarkan pendapat mereka sehingga mereka terlihat tertutupi dengan mahasiswa yang memang sudah aktif dari awal pembelajaran. Sehingga untuk dosen diperlukan perhatian lebih kepada mahasiswa yang memiliki karakter seperti itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memberikan respons yang positif terhadap pola interaksi dosen di kelas saat proses

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penulis dapat disimpulkan bahwa : (1) Sebagian mahasiswa masih tergolong pemalu dan kurang percaya diri untuk berinteraksi langsung dengan dosen selama pembelajaran di kelas. Sehingga mahasiswa dengan karakteristik seperti itu terlihat susah dalam menyampaikan pendapat mereka. (2) Faktor internal berpengaruh pada rasa berani dan percaya terhadap diri mahasiswa sendiri ketika ingin melakukan komunikasi dengan dosen di kelas. (3) Faktor eksternal dilihat dari kondisi kelas (*zoom klasse*) atau suasana yang dibangun dosen ketika dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi mahasiswa untuk lebih fokus dan teliti mengikuti pembelajaran. Untuk memecahkan masalah dalam berinteraksi dengan dosen di kelas, mahasiswa membutuhkan keterbukaan dari dosen atau dalam artian dosen lebih menaruh perhatian yang lebih terhadap mahasiswa yang memiliki karakteristik atau sifat yang cenderung pemalu atau kurang percaya diri. Sehingga dari hal tersebut dapat terjalin interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Karena dengan mahasiswa yang mudah terbuka kepada dosen, mahasiswa lebih berani mengutarakan pendapat mereka otomatis dosen akan mudah menemukan masalah yang di hadapi oleh mahasiswa itu sendiri dan membuat peningkatan terhadap semangat berkuliah. Dan penulis berharap adanya penelitian lanjutan yang lebih bervariasi misalkan dengan membandingkan persepsi mahasiswa terhadap interaksi dosen di beberapa mata kuliah pada program studi Pendidikan bahasa Jerman sehingga data yang didapatkan cukup bervariasi. Karena pada penelitian ini penulis hanya melakukan observasi pada satu mata kuliah saja.

REFERENCE

- Arsyad, Azhar. 2007. Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Betty Patty. 2013. Hubungan. Penguasaan Redemittel dengan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Universitas Pattimura Ambon.
- Dedek Irwan. 2017. Pengembangan Media Permainan Monopoli pada Pembelajaran Fisika Materi Besaran dan Satuan pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dasuralam. Skripsi.
- Dina Indriani. 2011. Ragam alat bantu pengajaran. Yogyakarta: Divapres
- Djamarah. 2005. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Elsye Sabono. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk membantu meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kartika Ambon pada Materi Alat-alat Optik. Universitas Pattimura Ambon. Skripsi.
- Erlita Galih. 2015. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui Kartu Domino. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
<https://core.ac.uk/download/pdf/33513699.pdf>.
- Goethe Zertifikat A1 Start Deutsch 1 Trainingsmaterial für Prüfende Schreiben.Sprechen.

Magda Bhinnety. 2015. Struktur dan Proses Memori. Jurnal BuletinPsikologi. Volume 16, NO. 2, 74 – 88.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.

Prayogo A Budi.2017. Pengembangan permainan monopoli sebagai media pembelajaran matematika pada siswa kelas 2 SDN Langggersari 02 kecamatan Unggara Barat.Skripsi.

Ratumanan G Tanwey.2015. Belajar dan pembelajaran serta factor-faktor yang mempengaruhinya. Ambon: Pensil Komunika

Rahmdhani dkk. 2016. Pengembangan media educational games IPA di SMP. Jurnal pmbelajaran fisiska

Sanjaya wina.2012.Media komunikasi pembelajaran. Jakarta: Perdana Media Group

Sudjana Nana.2010. Dasar-dasar proses belajar.Jakarta: Sinar Baru

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keteremapilan Berbahasa. Bandung: Angkasa